MEMBUKA USAHA DENGAN ECOPRENEURSHIP

Jihan Suwari Yanti

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email : jihansuwariyanti07@gmail.com

Pengantar

Ecopreneurship yaitu sebuah entrepreneurship yang mengacu pada aktifitas usaha dengan kegiatan yang memberikan manfaat dan memberikan perhatian lebih dan khusus terhadap kelestarian lingkungan. Sebuah ecopreneurship adalah sebuah enterprise (kewirausahaan) yang melakukan berbagai upaya untuk menjaga lingkungan baik air, udara maupun tanah. Seorang ecopreneur melihat lingkungan sebagai sesuatu yang harus dilestarikan dan dijaga. Sebuah ecopreneurship dapat menghasilkan pendapatan sehingga membuat kegiatannya berlanjut.

Jadi, ecopreneur yaitu wirausaha yang peduli terhadap masalah lingkungan dan kelestarian lingkungan. Maka dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka juga selalu memperhatikan daya dukung lingkungan dan berusaha meminimalisir dampak dari hasil kegiatannya terhadap lingkungan. Ecopreneurship menyangkut 3 (tiga) dimensi penting yaitu masyarakat dan sosial, ekonomi dan ekologi/lingkungan (Murniningtyas, 2014 : 102).

Ecopreneurship berasal dari 2 (dua) kata yaitu eco dan entrepreneur. Eco diambil dari kata ekologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan preneur berasal dari kata Entrepreneurship yaitu kewirausahaan. *Entrepreneur* dan *Entrepreneurship* mempunyai makna yang berbeda, *entrepreneur* yaitu setiap orang yang bertindak untuk mengubah kondisi sekarang dan meraih tujuan di masa depan dalam bidang kewirausahaan. Sedangkan *entrepreneurship* (kewirausahaan) yaitu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Alma, 2010 : 33). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif dalam menciptakan peluang.

Produk ecopreneur ramah lingkungan

Produk *Ecopreneur* adalah solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan, karena terdapat beberapa produk mendaur ulang (*recycle*) sampah dan limbah yang dapat merusak lingkungan. Sampah dan limbah adalah zat kimia yang tidak mempunyai nilai guna dan memiliki kecenderungan untuk merusak segala yang disekitarnya (Guruh Permadi, 2011 : Vii). Ecopreneurship adalah sebuah kewirausahaan yang melakukan berbagai upaya untuk menjaga lingkungan baik air, tanah, dan udara. Seorang ecopreneur melihat lingkungan sebagai sesuatu yang harus dilestarikan dan dijaga. Dan dari kegiatannya itu, ecopreneurship menghasilkan pendapatan sehingga membuat kegiatannya berlanjut

Gambar : Jumlah Sampah Indonesia tahun

Kelompok Wilayah (Pulau)	Jumlah Sampah (Juta ton/tahun)
Sumatera	8,7
Jawa	21,2
Bali dan Pulau-pulau Nusa Tenggara	1,3
Kalimantan	2,3
Sulawesi, Maluku, dan Papua	5
Total	38,5

(Sumber : Kementerian Negara Lingkungan Hidup, KNLH 2015)

Dari data di atas tantangan baru yang akan muncul adalah bagaimana cara Pemerintah menjaga keberlangsungan lingkungan yang dapat digunakan oleh generasi mendatang. Sampah yang menumpuk menyebabkan munculnya berbagai penyakit, serta dapat meningkatkan volume sampah yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA) dan secara tidak langsung sampah menumpuk dan mempengaruhi perubahan iklim yang berakibat kenaikan temperatur bumi atau dikenal dengan pemanasan global (global warming). Pelestarian lingkungan dengan mengolah produk limbah dan sampah menjadi berdaya guna melalui ecopreneurship akan menyelamatkan dunia dan memiliki juga nilai yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Melihat dari lingkungan sekitar kita, banyak limbah dimana-mana. Ada limbah plastik dan kaleng yang tidak dapat terurai, juga limbah kertas, kardus dan sisa-sisa bahan makanan yang tidak dapat dipakai lagi. Limbah-limbah tersebut dapat dikelola dengan cara mendaur ulang. Karena Tuhan menciptakan alam dan isinya untuk dapat dimanfaatkan oleh kita sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Implementasi dari ecopreneur dalam perkembangannya contohnya kreasi unik dari kaca yang memberikan inspirasi bagi orang kreatif. Kaca dapat di kreasi menjadi hiasan, perlengkapan interior rumah atau kantor. Banyak rumah dan kantor yang memadukan keindahan dengan kaca sehingga kaca menjadi bagian benda yang tidak terelakkan dari pembangunan. Beberapa orang kreatif

mengalihkan perhatian pada kaca yang sudah dianggap limbah maupun sengaja menyediakan material kaca sebagai bahan pembuatan barang yang baru dan unik (Restianti, 2009). Siapa sangka, pecahan kaca dapat dijadikan beberapa jenis kerajinan eksklusif seperti meja hias, vas bunga, asbak, bahkan miniatur menara Pisa dan Petronas. Karena ketika mendengar kata pecahan kaca, hal yang terlintas adalah membuang benda tersebut, takutnya ketajaman kaca dapat mengakibatkan luka. Dengan berbagai cara pecahan kaca tersebut bisa di olah menjadi sebuah seni kerajinan nan unik dan mampu membawa rezeki tersendiri.

Contoh lain yaitu limbah plastik dan kaleng yang tidak bisa terurai, juga limbah kertas yang tidak bisa dipakai lagi bisa di daur ulang menjadi benda-benda bermanfaat.

(Sumber : SlideShare)

Mengembangkan minat kewirausahaan berwawasan lingkungan

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Slahmeto mendefinisikan minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2013 : 121). Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh pengaruh sosial yang berperan dalam memantapkan minat remaja terhadap sesuatu hal. Bagi seorang Psikologi, seorang wirausaha merupakan seorang yang memiliki dorongan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, dan melakukan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain (Alma, 2013 : 33). Eco Entrepreneursip bisa diartikan sebagai kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik, dan berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada disekitar lingkungan dan dijadikan produk yang dapat menghasilkan keuntungan finansial. Ecopreneurship dimulai pada wacana 'bisnis hijau' yang artinya, bisnis dengan memperhatikan apakah bisnis tersebut merugikan alam ? sebaliknya, bisnis ini memberikan manfaat alami atau alam yang berfungsi

sebagai sumber bisnis masih mampu berkelanjutan. Mengenai kegiatan kewirausahaan ini adalah sebuah *ecopreneurship*, yaitu sebuah *entrepreneurship* yang mengacu kepada aktifitas usaha dengan kegiatan yang memperhatikan lebih dan khusus terhadap ekosistem atau kelestarian lingkungan.

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan bisnisnya. Wirausaha yang berkualitas harus memiliki kekuatan, kekuatan tersebut sebagai modal, maka untuk memiliki modal kekuatan ini orang harus belajar sehingga mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Besar kecilnya sumber daya manusia tergantung pada kuat tidaknya pribadi setiap individu. Pribadi yang kuat akan tumbuh motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi, sebaliknya kalau pribadi yang lemah terpancar benih-benih sikap dan pikiran yang picik, kerdil, dan miskin. Seseorang yang berjiwa wirausaha biasanya akan belajar mempraktekkan sesuatu inovasi secara sistematis, dimulai dengan sesuatu keunggulan tentang potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk memulai usaha. Misal : seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memperbaiki televisi kemudian dia membuka usaha service televisi. Secara umum dapat dikatakan bahwa manusia wirausaha memiliki potensi untuk berprestasi karena ia senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju dan berprestasi, manusia wirausaha mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup. Seorang wirausaha perlu membuka mata dan membaca lingkungan sekitarnya, karena banyak peluang bisnis yang bisa dijadikan sebuah keuntungan, namun tetap harus menjaga lingkungan. Percuma saja bisnis sukses tapi tidak bisa menjaga lingkungan, karena bisnis akan hancur apabila lingkungan alam juga hancur

Kewirausahaan diajarkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi, dan di berbagai kursus bisnis. Dalam pelajaran kewirausahaan para siswa diajari dan ditanamkan sikap-sikap untuk membuka bisnis, agar menjadi seorang wirausahawan yang berbakat. Tujuan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan jumlah para wirausahawan yang berkualitas, mewujudkan kemampuan para wirausaha menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayaakan semangat, sikap maupun perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang handal dan unggul, menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat untuk para siswa dan masyarakat.

Menghemat Energi

Konsep dari ecopreneur adalah salah satu konsep pengolahan dan produksi material yang di upayakan untuk selalu ramah lingkungan. Yang menjadi tujuan dalam melestarikan lingkungan melalui pengolahan produk ecopreneur tidak hanya dalam makna Hidup Hijau, mengurangi pemanasan global, namun juga untuk menghemat energi yaitu dengan melakukan empat prinsip ecopreneur dalam melakukan produk usahanya :

- a. *Reduce* (mengurangi), melakukan penghematan sumber daya, seperti listrik, air, bahan bakar, kertas, dan lainnya. Serta mengurangi penggunaan bahan-bahan yang membahayakan lingkungan serta makhluk hidup maupun bahan-bahan beracun. Sebisa mungkin meminimalisir barang atau material yang kita pergunakan.
- b. *Reuse* (memakai kembali), menggunakan kembali sumber-sumber daya yang telah digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Misalnya : menggunakan kertas bekas, memanfaatkan kembali barang-barang bekas, dan memanfaatkan energi dari kompresor AC untuk pemanas air. Pilih barang-barang yang masih bisa dipakai kembali. Hindari barang yang sekali pakai, langsung buang.
- c. *Recycle* (mendaur ulang), mendaur ulang penggunaan air, merubah bentuk dan memanfaatkan kembali limbah dan sampah dan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi bisa di daur ulang.
- d. *Upcycle*, memberikan manfaat yang lebih baik dan baru untuk produk-produk yang tadinya sudah tidak terpakai lagi.

Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama makhluk lainnya, seperti tumbuhan, hewan dan jasad renik. Mereka bersifat simbiosis mutualisme. Salah satu keuntungan yang bisa diambil manusia adalah dari lingkungan hidup yaitu memanfaatkannya menjadi sebuah ladang usaha yang bisa menghasilkan keuntungan. Jadi ada saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungan. Seperti yang kita ketahui, manusia akan senantiasa melahirkan generasi penerus yang juga butuh menikmati energi. Jika kita sekarang boros, energi akan cepat habis sehingga anak cucu kita nanti akan kesulitan.

Adapun cara menghemat energi yaitu :

1. Menggunakan energi seperti gas, listrik, BBM seperlunya
2. Mematikan lampu dan alat elektronik yang tidak digunakan
3. Menggunakan daya yang rendah
4. Mengembangkan energi alternatif terbarukan guna mengurangi penggunaan energi tak terbarukan.

Penutup

Dengan adanya ecopreneur maka dapat memberikan dampak baik pelestarian lingkungan. Ecopreneurship adalah sebuah kewirausahaan yang melakukan berbagai upaya untuk menjaga lingkungan baik air, tanah, dan udara. Pelestarian lingkungan dengan mengolah produk limbah maupun sampah menjadi berdaya guna melalui ecopreneurship akan menyelamatkan dunia dan mempunyai nilai yang bermanfaat dan berkelanjutan. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran melalui penciptaan peluang. Membuka usaha dengan ecopreneurship juga bisa menghemat energi karena ada empat prinsip ecopreneur yaitu : reduce (mengurangi), reuse (memakai kembali), recycle (mendaur ulang), upcycle. Dan menghemat penggunaan energi untuk terciptanya pemerataan penggunaan energi di setiap tempat baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Endah Murniningtyas. *Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy*. (Jakarta : DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2014) hlm. 102.

Buchari Alma. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 33.

A.Guruh Permadi. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. (Jakarta : MUMTAZ Media, 2011) hlm. Vii.

Paluzi, Hanna. 2010. *Kreasi Daur Ulang Kaleng Bekas*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Restianti, Hetti. 2009. *Kreasi Unik dari Kaca*. Bandung: CV. Pringgandani

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 121.

Buchari Alma. *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 33.